



# RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) & RENCANA OPERASIONAL (RENOP)

Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah

Tahun 2016 - 2020



## **VISI :**

"Unggul dalam Pengembangan  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Menuju Fakultas Kompetitif 2025"

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
DAN  
RENCANA OPERASIONAL (RENOP)  
TAHUN 2016-2020**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SAMARINDA**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Daftar Isi

Surat Pengesahan RENSTRA FUAD

BAB I	PENDAHULUAN	
	a. Latar Belakang	4
	b. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	6
	c. Visi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	7
	d. Misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	8
	e. Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah	9
	f. Strategi Pencapaian	9
	g. Tata Nilai Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)	10
	h. Keterlibatan Pihak Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	12
BAB II	ANALISIS SITUASI	
	A. Analisis Faktor Internal	13
	B. Analisis Faktor Eksternal	32
BAB III	SASARAN DAN PROGRAM TAHUN 2016-2020	45
BAB IV	RENCANA STRATEGIK DAN RENCANA OPERASIONAL	53
BAB V	PENUTUP	60

# KATA PENGANTAR

Rencana Strategi (Renstra) merupakan dokumen perencanaan suatu lembaga perguruan tinggi yang menentukan strategi atau arahan. Di dalam digambarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan yang merupakan proses berkelanjutan dari pembuatan keputusan. Renstra ini menjadi acuan bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam menjalankan aktivitasnya. Renstra juga menjadi pegangan bersama dalam menghadapi persaingan dikalangan Perguruan Tinggi secara lokal maupun global. Renstra ini disusun dan berlaku untuk periode 2016-2020.

Dasar hukum Penyusunan Renstra ini sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Undang- undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dimana setiap departemen/Kementerian diwajibkan menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi dan Misi Lembaga, serta kebijakan dan program pembangunan dalam kurun lima tahun.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berkewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra 2016-2020) yang memuat visi, misi, nilai-nilai, penilaian dan kajian lingkungan eksternal dan internal, tujuan, sasaran dan faktor kunci keberhasilan, serta strategi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda tahun 2016-2020. Renstra ini memberikan informasi yang akuntabel dan terpercaya menyangkut program dan kegiatan untuk mencapai target dan sasaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.

Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh satuan kerja di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dapat menyelenggarakan kegiatan secara lebih sistematis, konsisten, dan seimbang sehingga pencapaian kinerja rencana strategis yang telah ditetapkan ini dapat dengan mudah diukur.

Kami atas nama Tim Penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Renstra Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda ini, semoga kerja sama ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Samarinda, 1 Agustus 2016

Dekan,



**Dr. H. M. Tahir, MM**  
**NIP. 197503111999031003**

# BAB

# I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tinggi pada umumnya dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam pada khususnya pada masa sekarang ini berada pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Kemajuan ini berdampak pada sendi-sendi kehidupan manusia di bidang ekonomi, politik, maupun sosial budaya dan lainnya. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda sebuah institusi pendidikan tinggi dituntut untuk siap menghadapi dan mengisi kondisi tersebut. Sebagai pencetak sumber daya manusia, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda diharapkan mampu untuk mempersiapkan sumber daya insani yang andal dan mampu bersaing disertai kemampuan analisis, inovatif, dan memimpin, sehingga dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam dan mampu beradaptasi dengan peradaban lain.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda yang mempunyai visi “Unggul Dalam Pengembangan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Menuju Fakultas Kompetitif 2025” sehingga sudah sepatutnya menjadi *center for excellence* yang berfungsi sebagai media interaksi antara potensi umat dan budaya. Dengan demikian, yang dibutuhkan dan dikembangkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah seperangkat keilmuan dasar Islam yang mampu membantu para mahasiswa untuk memiliki pola pikir kritis, cerdas, dan universal tentang nilai-nilai Islam secara komprehensif.

Sebagian besar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring kebijakan Kementerian Agama terkait alih status dari STAIN ke IAIN dan IAIN ke UIN.

Kebijakan alih status ini pada beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) meningkatkan animo masyarakat untuk kuliah di PTKIN, tapi pada sisi lain, masih banyak PTKIN menghadapi kendala menurunnya kualitas *input* mahasiswa. Hal tersebut, ditengarai karena kurangnya minat mereka untuk belajar di PTKIN. Asumsinya, PTKIN tidak bisa memberikan prospek masa depan yang baik. Ada dua sebab mengapa demikian; *pertama*, sikap inferioritas dari civitas akademika; *kedua*, perlakuan administratif dari pengguna lulusan PTKIN yang sering berperilaku tidak adil terhadap lulusan PTKIN. Kondisi tersebut dipersulit oleh belum berjalannya jaminan mutu dan tata kelola yang memadai.

Dalam konteks tersebut, peninjauan kembali visi dan misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda sangat penting, karena eksistensi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda sangat tergantung dari kejelasan visi dan misi. Peninjauan kembali visi dan misi ini sejalan dengan tren pengelolaan perguruan tinggi yang ditandai adanya ciri-ciri: *good corporate*, modern, berbasis IT, dan *knowledge enterprizing*. Tuntutan ini juga sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang mencanangkan *Higher Education Long Term Strategy* atau biasa disebut HELTS 2003-2010 yang bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu: *autonomy*, *organizational health*, dan *nation's competitiveness*.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda pada Periode 2016-2020 menetapkan 5 (lima) arah pengembangan yaitu:

1. Membangun Kapasitas Intelektual dan Akademik;
2. Membangun Kapasitas Institusional;
3. Membangun Kapasitas Sosial;
4. Membangun Kapasitas Kewirausahaan dan Manajerial;
5. Membangun Kapasitas Moral Spiritual.

Untuk mendukung pelaksanaan 5 (lima) arah pengembangan tersebut, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda membentuk Program- program pengembangannya yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) bidang, yaitu: Kelembagaan, Kemahasiswaan, Manajemen, Ketenagaan, Sarana

dan Prasarana Keuangan, Perpustakaan, Teknologi Informasi, Penelitian dan Publikasi, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Dengan diterbitkannya Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 beserta Paket peraturan lainnya seperti peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2014 tentang pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi serta Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, maka PTKIN dapat menjadikan dirinya sebagai instansi pemerintah yang memiliki otonomi dalam pengelolaan institusi sehingga dapat meningkatkan kapasitas organisasi yang pada akhirnya mampu menjadi suatu institusi pendidikan tinggi yang memiliki daya saing yang tinggi.

### *B. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dimulai pada tahun 2015 setelah proses persetujuan peralihan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Keputusan tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda tercantum dalam Keputusan Presiden RI. Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 312 Tahun 1997 tepatnya tanggal 16 Juni 1997.

STAIN Samarinda dapat mengembangkan kebijakan-kebijakan dan aktivitas pendidikan tinggi yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya dan juga STAIN memiliki otonomi penuh baik dalam hal pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana serta dalam pengembangan akademiknya.

Status STAIN berlangsung dari tahun 1997 hingga tahun 2015. Perjuangan alih status yang bertahun-tahun untuk transformasi kelembagaan dari STAIN menjadi IAIN akhirnya terwujud di akhir kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Perubahan status ini berimplikasi pada perubahan struktur lembaga yaitu fakultas, jurusan dan program studi maupun pada struktur kelembagaan secara umum.



Dengan status IAIN Samarinda ini, berdirilah 4 (empat) fakultas dan 1 Program Pascasarjana, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) memiliki 3 Jurusan yaitu Jurusan Penyiaran Islam dengan program studi Manajemen Dakwah (MD) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Pemberdayaan Masyarakat dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Jurusan al-Quran dan Hadis dengan program studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

### *C. Visi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*

Visi dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah:

“Unggul dalam pengembangan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menuju Fakultas Kompetitif 2025”.

Kejelasan Visi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda:

1. *Unggul* dimaknai dengan memiliki kelebihan, kekhasan, keutamaan dan ciri khusus yang terdepan, kompetitif, dan pelopor. Unggul dalam hal ini adalah bahwa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki kelebihan, kekhasan dan ciri khusus yang membedakannya dengan fakultas di universitas lain, di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda diharapkan akan menjadi fakultas yang mampu bersaing secara nasional dan internasional, menjadi pelopor dalam hal kajian keislaman, keilmuan dan metodologi.
2. *Pengembangan* dimaknai sebagai rencana dan pengaturan mengenai model sasaran, strategi pencapaian dan evaluasi serta keberlanjutan yang dijadikan dasar dalam membangun fakultas yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi; a. aspek sosial keagamaan; b. kesejahteraan masyarakat; c. pendidikan; d. ekonomi; e. keamanan; f. pertambangan; g. pertanian; dan lain-lain. Landasan filosofis

pengembangan masyarakat adalah; (a) fungsi pendidikan bukan hanya pada tataran bagaimana menjaga, memelihara dan mewariskan teori, prinsip, dalil, paradigma, nilai, budaya dan keterampilan melalui pendidikan dan pengajaran yang dielaborasi dalam kurikulum subjek akademik atau *teaching university*; (b) pendidikan bukan juga hanya mengembangkan bakat minat dan kecakapan hidup (*life skill*) mahasiswa; (c) pendidikan harus bisa menjadi agen perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik (*social reconstruction*). Konsep dasar pendidikan rekonstruksi selalu berorientasi pada masa lalu untuk masa depan. Prinsip utamanya adalah manusia sebagai makhluk sosial, hidup bersama dan bekerja sama. Pendidikan berperan memperbaiki kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pintu masuk dan agen perubahan masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan seharusnya

#### D. Misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Penjabaran misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yakni:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan seni dan budaya keislaman yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat di bidang Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
2. Membangun tradisi akademik yang kuat dan mengakar.
3. Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, *skill* dan sikap bermasyarakat yang profesional.
4. Mendidik mahasiswa berpikir dan bersikap kritis dan kreatif.
5. Mendidik mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan keagungan moral
6. Mendidik mahasiswa untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan praktis bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
7. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat di kawasan Kalimantan Timur khususnya melalui pendidikan pengajaran,

penelitian, dan pengabdian masyarakat.

#### *E. Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*

Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah adalah:

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan
2. Menghasilkan sarjana yang berakhlak islami, berkedalaman ilmu, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta profesional di bidang Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik dan profesional.
4. Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial dan berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*) serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
5. Menghasilkan sarjana yang menghargai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
6. Membuka program studi baru dan meningkatkan kualitas program studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Meningkatkan sistem pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan yang humanis, cepat dan tepat
8. Terwujudnya penelitian, pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dibidang keilmuan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
9. Terjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam dan luar negeri dalam pengembangan bidang keilmuan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

#### *F. Strategi Pencapaian*

Strategi yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah:

1. Mengembangkan fakultas dan program penguatan Pengembangan Masyarakat.
2. Membangun kurikulum yang mendukung menyelenggarakan pendidikan berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dan berorientasi pada penguatan spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas.

#### *G. Tata Nilai Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)*

Tata nilai organisasi ini dibagi menjadi dua hal, yakni nilai-nilai dasar lembaga dan keyakinan dasar lembaga. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai islami yang dianggap sangat penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja lembaga Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Sedangkan keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dapat terlaksana sesuai dengan Indikator Kerja Utama (IKU) bahkan sampai pada realisasi Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda melibatkan para pemangku kepentingan dalam merumuskan tata nilai organisasi. Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah; pemerintah, pengguna lulusan, tokoh masyarakat, alumni dan pihak-pihak terkait. Cara yang dilakukan adalah menggali ide dan mendiskusikan nilai-nilai yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tentang nilai-nilai yang dianut oleh Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Nilai-nilai ini bisa berasal dari nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi atau nilai-nilai yang menurut para pemangku kepentingan seharusnya ada dalam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.

Dari hasil diskusi, nilai-nilai dasar dalam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda:

1. Kejujuran (*al-Amanah*)
2. Toleransi (*Tasamuh*)
3. Kerja keras, cerdas, ikhlas dan Tuntas

4. Moderasi (*Tawasuth*)
5. Keadilan (*Ta`adul*)
6. Keseimbangan (*Tawazun*)
7. Kepedulian (*al-Wa,yu*)
8. Perubahan (*al-Taghayyur*)

Selanjutnya dianalisis keyakinan dasar yang membuat para pemangku kepentingan yakin bahwa visi, misi, dan strategi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berjalan dengan baik. Dari hasil diskusi, keyakinan dasar Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda:

1. Setiap orang adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya (*al-Hadis*)
2. Jadilah umat terbaik yang mampu mengembangkan masyarakat melalui amar makruf nahi mungkar.
3. Allah swt. akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujadalah :11)
4. Allah swt. tidak akan mengubah nasib suatu komunitas, jika komunitas itu tidak mau mengubah diri mereka sendiri.
5. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda merupakan satu satunya Fakultas di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
6. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan kualifikasi dan kompetensi yang andal dengan berbagai latar belakang pendidikan dalam dan luar negeri.
7. Pengembangan sarana dan prasarana setiap tahunnya dengan dukungan berbagai pihak baik internal maupun eksternal
8. Kerjasama, kepercayaan dari para pemangku kepentingan termasuk pengguna jasa untuk memanfaatkan lulusan
9. Tanggungjawab keagamaan dan keilmuan untuk selalu memberi solusi dan pemecahan terhadap berbagai problem, tantangan, hambatan dan persoalan kemasyarakatan

#### *H. Keterlibatan Pihak Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi*

Penyusunan visi, misi tujuan, dan strategi Fakultas, Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda melibatkan berbagai pihak yang terkait. Hal ini dilakukan agar visi, misi tujuan, dan strategi yang dirumuskan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Pihak-pihak yang terkait antara lain; pemerintah provinsi, pemerintah daerah, kementerian agama provinsi dan kota, alumni, pengguna lulusan, tokoh agama dan masyarakat; warga kampus. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Timur, organisasi sosial keagamaan seperti Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, konsultan dari Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama Republik Indonesia, dan pakar kurikulum dan lain-lain.

# BAB II

## ANALISIS SITUASI

Analisis situasi dilakukan terhadap kondisi saat ini dan perubahannya ke depan, sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan dalam mencapai sasaran dan strategi pencapaiannya. Analisis ini mencakup dua dimensi yaitu analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal. Analisis terhadap dimensi internal ditujukan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda, sedangkan analisis eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berpeluang mempengaruhi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dalam mewujudkan visi dan menyelenggarakan misinya.

### A. *Analisis Kondisi Internal*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memberikan cerminan perilaku civitas akademika dan karyawan dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh tingginya kesadaran atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sebagai gambaran, *performance* yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada di bawah lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Performance Fisik*

Secara fisik, kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan bernafaskan Islam menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memberikan kesan kepada masyarakat, antara lain:

- a. Sebagai fakultas yang memiliki kampus yang Islami yang bersih, rapi,

dan indah.

- b. Modern dan dinamis.
- c. Perduli terhadap lingkungan.
- d. Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

## 2. Kelembagaan

Secara kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda :

- a. Memiliki tenaga akademik yang andal dalam pemikiran, penelitian, penerbitan dan berbagai aktivitas ilmiah;
- b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademik;
- c. Memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus;
- d. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

## 3. Profil Dosen

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki tenaga pendidik atau dosen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi;
- b. Kreatif, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan;
- c. Jujur, amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh anggota civitas akademika lainnya;
- d. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi;
- e. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi;
- f. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja, yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi;
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah;
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif



#### 4. *Profil Pegawai*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki tenaga kependidikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia;
- b. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas administrasi dan mencintai pekerjaan
- c. Berorientasi pada kualitas pelayanan;
- d. Cermat, cepat, tepat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas;
- e. Sabar dan akomodatif;
- f. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas;
- g. Berpakaian rapi dan pandai memacu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan;

#### 5. *Profil Mahasiswa*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki *performance* sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri;
- b. Berdisiplin tinggi;
- c. Haus dan cinta ilmu pengetahuan;
- d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan;
- e. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan;
- f. Memiliki kepekaan terhadap persoalan di lingkungannya;
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan;
- h. Mampu berkomunikasi dengan dunia luar nasional maupun global;
- i. Selalu mencerminkan seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kedalaman ilmu;
- j. Mau belajar di bidang yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

## 6. *Profil Lulusan*

Lulusan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekukuhan intelektual), dan kematangan profesional. Dengan empat kekuatan tersebut diharapkan lulusan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki ciri-ciri:

- a. Kemandirian;
- b. Siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain;
- c. Berwawasan akademik global;
- d. Mampu memimpin/sebagai penggerak umat;
- e. Bertanggungjawab dalam mengembangkan agama Islam di masyarakat;
- f. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama;
- g. Mampu menjadi tauladan bagi masyarakat.

## 7. *Pengembangan Dosen:*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda secara bertahap akan melakukan pengembangan dosen sebagai berikut;

- a. Secara bertahap mengupayakan penambahan dosen sehingga dicapai rasio yang ideal;
- b. Mengusahakan peluang bagi dosen berkesempatan melakukan studi lanjut;
- c. Mendorong dosen melakukan tugas-tugas Tridharma Perguruan Tinggi secara dinamis.
- d. Memberi peluang bagi dosen aktif berprestasi dan berkomunikasi akademik dalam spektrum yang lebih luas;
- e. Meningkatkan kesejahteraan dosen secara bertahap dan berkelayakan;

## 8. *Pengembangan Perpustakaan*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda

secara bertahap akan melakukan pengembangan perpustakaan

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi/kekuatan yang ada;
- b. Penambahan gedung perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya;
- c. Menumbuhkan suasana “haus informasi/buku/jurnal/majalah” bagi warga kampus;
- d. Peningkatan kualitas SDM dan merekrut tenaga pustakawan ahli;
- e. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian, produk pemikiran yang selalu berkembang dan peningkatan pelayanan dengan bantuan teknologi informasi;
- f. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain (Perguruan Tinggi/Umum) untuk meningkatkan pelayanan penggunaan perpustakaan (*into library loan*);

#### 9. *Kemampuan Akademik Dosen*

Kemampuan akademik dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda pada masa yang akan datang adalah;

- a. Berpendidikan Strata 3 (S.3).
- b. Memiliki jabatan akademik tertinggi (Guru Besar).
- c. Tulisan-tulisannya dijadikan acuan baik internal maupun eksternal kampus.
- d. Produk-produk penelitiannya memenuhi standard ilmiah.
- e. Kewibawaan akademiknya diakui secara luas, yang ditandai oleh ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forum ilmiah.
- f. Memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena ilmunya.

#### 10. *Sifat Kepemimpinan yang diidealkan dan hubungan dalam kampus :*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berupaya dengan sungguh-sungguh menerapkan sifat kepemimpinan yang ideal berupa:

- a. Bersifat kolektif, kolegial atau kekeluargaan dan transparan
- b. Tegas, berwibawa dan didasari rasa kasih sayang dan saling menghormati.

- c. Terciptanya suasana hubungan yang bersifat “patronase” (bapak- anak/guru-murid) dan jauh dari sifat transaksional.
- d. Diliputi oleh suasana saling membantu untuk kemajuan bersama.

## B. *Trendwatching*

*Trendwatching* merupakan pengamatan terhadap *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda dalam setiap lingkungan tersebut. Dalam mengamati *trend* perubahan ketiga lingkungan tersebut, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah lebih memfokuskan kepada *value* yang diharapkan dan dipersepsikan oleh *customer* dan pasar, bukan dampaknya terhadap industri.

Analisis lingkungan makro yang dimaksud adalah perubahan-perubahan semua aspek kehidupan secara nasional, seperti perubahan politik, hukum, ekonomi, sosial, dan teknologi, yang tentunya terkait dengan eksistensi dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kalimantan Timur ini. Untuk perkembangan ranah politik dan hukum adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan nasional tak terkecuali Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi perhatian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kalimantan Timur. Kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dosen ini menjadi perhatian dengan mendorong mengikuti program tersebut.

Perkembangan ekonomi juga mempengaruhi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Propinsi kaya juga mempengaruhi

pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonominya menjadi tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga terkait dengan eksistensi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda. Hampir semua industri saat ini menggunakan kekuatan teknologi karena dengan teknologi maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Jika Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda ini tidak memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

Sedangkan kekuatan sosialnya yang mencakup tradisi, nilai, *trend* sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda. *Trend* pendidikan masyarakat, khususnya umat Islam saat ini sudah mulai bergeser, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *life-skill*. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya keuangan Islam, hukum Islam, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam, mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka program studi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam. Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTAI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program

studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain.

Sedangkan analisis lingkungan persaingan yang dimaksud adalah peta persaingan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda ini dengan perguruan tinggi lainnya yang sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan lembaga ini. Ada beberapa yang sama dengan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan.

### *C. Analisis SWOT*

Setelah mengetahui kecenderungan lingkungan organisasi, maka tahap berikutnya adalah menganalisis organisasi. Alat yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui dua tahap: analisis eksternal dan analisis internal. Analisis eksternal terdiri dari analisis peluang dan ancaman dari luar fakultas, sedangkan analisis internal terdiri dari analisis kekuatan dan kelemahan fakultas.

Berdasarkan analisis, faktor Internal yang bisa menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah;

1. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki empat program studi yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam bidang keilmuan dan keahlian rumpun ilmu keislaman.
2. Empat Program Studi yang ada di FUAD telah terakreditasi di BAN PT
3. Dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda, ada 1 Guru Besar, 14 Orang telah menempuh pendidikan S3, dan 3 orang masih proses menyelesaikan program doctor, 16 orang berpendidikan S2.
4. Memberi kesempatan belajar kepada masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk berbagai jalur yaitu SPAN PTKAIN, UMPTKIN, UMAN

PTKIN.

5. Memberikan bantuan berbagai macam beasiswa (Bidikmisi, Kajian keislaman, Tahfidz, BAZNAS Prov. Kalimantan Timur, Beasiswa Bank BI, Beasiswa Bank BRI, Beasiswa Bankaltimara, Beasiswa Kaltim Tuntas, Beasiswa PLN)
6. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki fasilitas perkantoran, ruang perkuliahan, laboratorium Komputer, radio kampus, laboratorium konseling, laboratorium tafsir, laboratorium dakwah, Pusat Informasi Konseling, Media Center FUAD, Laboratorium Televisi, Laboratorium Fotografi, lab. Kreatif Desain, Lab. Mc dan Public Speaking
7. Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun.
8. Adanya program PKL yang mendukung visi dan misi
9. Rata-rata IPK lulusan lebih dari 3,45
10. Sistem perencanaan dan manajemen Fakultas sudah terintegrasi secara daring, ditinjau ulang secara berkala dan mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.
11. Alokasi anggaran fakultas serta program studi diatur secara tertulis dan jelas.
12. Informasi tentang penerimaan keuangan dan penerimaan mahasiswa saat daftar ulang dapat diakses secara *Online*.
13. Adanya penghargaan bagi penerbitan bahan ajar dan publikasi ilmiah di jurnal nasional maupun internasional.
14. Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan berdasarkan rasio dosen-mahasiswa dan melalui seleksi di tingkat universitas.
15. Secara umum, staf administrasi memiliki disiplin dan produktivitas yang tinggi.
16. Pembinaan dan kegiatan kemahasiswaan yang bersifat variatif dan kondusif, berdampak positif terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Kegiatan minat dan bakat sudah terprogram secara rutin dan dilaksanakan sesuai jadwal.

17. Mahasiswa telah mengikuti kegiatan bertaraf nasional dan internasional sebagai pemateri dalam karya tulis ilmiah (BUAF, ISCIS, LKTIN)
18. Dalam melaksanakan pemilihan ketua ORMAWA, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda telah mengembangkan sistem yang demokratis. Pemilihan dilakukan secara terbuka dengan mengadakan debat kandidat yang terprogram.
19. ORMAWA telah memiliki anggaran kegiatan masing-masing sehingga kegiatan ORMAWA semakin meningkat.
20. Bidang kerjasama dilakukan dengan Abroad Alumni association of southern border provinces Thailand, Islamic council of Pattani Province Thailand, Universitas Islam Antar Bangsa Selangor, Universitas Kebangsaan Malaysia, UPTD PSKW Harapan Mulia, Dinas Sosial Prov. Kaltim, Kemenag Kaltim, BKKBN Prov. Kaltim, BAZNAS Kaltim

Faktor Eksternal yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi keberlangsungan Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur adalah:

1. Berdirinya menjadi fakultas memberikan peluang untuk menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung.
2. Undang-undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberi peluang kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk memaksimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam.
3. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan memberi peluang kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Tawaran beasiswa untuk studi lanjut S2/S3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa yang memungkinkan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dapat memacu akselerasi pengembangan kualitas SDM-nya.
5. Disiplin dosen dan pegawai yang semakin diintensifkan seiring dengan terbitnya PP. 53 tahun 2010, tentang Disiplin PNS.



6. Problem sosial yang tumbuh semakin kompleks dewasa ini mengharuskan perolehan dana penelitian sangat terbatas karena kurangnya proposal penelitian yang kompetitif.
7. Peta kebutuhan daerah yang dapat dijadikan dasar bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam menyusun program pengabdian pada masyarakat belum teridentifikasi dengan baik.
8. Transisi demokrasi dan perubahan sistem politik nasional tidak diimbangi dengan kesiapan pendidikan politik melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, sehingga mengurangi nilai edukatif program organisasi mahasiswa internal dan alumni sebagai bagian dari asset pendidikan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.
9. Persaingan global, perkembangan IPTEKS dan tuntutan produktivitas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar internasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang andal.
10. Perkembangan budaya, peradaban dunia dan menurunnya moralitas bangsa mengharuskan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memperkuat komitmen untuk memperkuat *soft skill* sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.
11. Adanya penurunan minat masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di dikarenakan berbagai faktor, sehingga mengharuskan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda melakukan revitalisasi sistem komunikasi dan informasinya.
12. Kompetisi yang semakin ketat.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal di atas, kemudian dilakukan tahapan-tahapan berikut:

1. Pemetaan sasaran evaluasi.
2. Penelaahan masukan, lingkungan, program, proses dan keluaran.
3. Pengkajian baku mutu eksternal
4. Pengumpulan fakta dan opini.

5. Pembahasan hasil evaluasi-diri dengan berbagai pihak terkait.
6. Penyusunan dan penyebarluasan laporan kepada pihak terkait.
7. Pemanfaatan hasil evaluasi-diri untuk perbaikan dan peningkatan mutu, perencanaan dan pengembangan program, persiapan evaluasi eksternal (akreditasi), dan penjaminan mutu internal.

Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan sebaiknya diarahkan kepada perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka seyogianya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT). *Strength* dan *Weakness* adalah analisis faktor-faktor internal Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. *Opportunity* dan *Threat* adalah analisis faktor-faktor eksternal Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah matriks strategi yang dapat digunakan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Proses Penyusunan Perencanaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda menggunakan analisis SWOT yang dimulai dari tahap pengumpulan data, selanjutnya ke tahap analisis, dan terakhir tahap pengambilan keputusan.

Setelah mengumpulkan informasi awal melalui serangkaian diskusi tim evaluasi diri, maka tahap berikutnya adalah menganalisis dalam rerangka SWOT. Kegiatan yang dilakukan memberi *scoring* dari setiap faktor eksternal dan internal. Hasil diskusi tim perumus menyimpulkan bahwa faktor internal yang dianggap sebagai kekuatan adalah:

1. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda

mengajukan pendanaan pengembangan gedung perkuliahan, gedung perpustakaan dan gedung Auditorium serta sarana lainnya. Persiapannya sudah cukup matang dan telah melalui berbagai proses perjuangan

2. Jumlah dosen dan pegawai yang memadai. Secara jumlah, dosen dan pegawai cukup memadai yang dapat dilihat dari penyebaran mata kuliah dan proses pembimbingan yang selama ini berjalan dengan baik.
3. Fasilitas perkantoran, perkuliahan, laboratorium komputer serta ruang sidang semu yang representatif. Seiring dengan perkembangannya, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda juga menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan.
4. Komitmen segenap pimpinan untuk mengembangkan *good university governance*. Komitmen ini dapat dilihat dari kesediaan segenap pimpinan untuk terlibat dalam perencanaan dan monitoring kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Modernisasi kampus yang bertujuan lebih meningkatkan kualitas proses pendidikan, sehingga citra Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda akan meningkat. Modernisasi kampus telah berlangsung dan menunjukkan hasil-hasil awal yang cukup menjanjikan.
6. Adanya kemitraan MoU dalam negeri dan luar negeri, baik yang sedang maupun yang akan berjalan. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berupaya membuka kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Kerjasama yang sudah ada coba ditindaklanjuti dengan program kerja yang lebih konkret.
7. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus. Untuk menuju kampus yang lebih profesional, infrastruktur ICT Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda sedang diupayakan lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dan administrasi memanfaatkan potensi ICT
8. Hasil akreditasi program-program studi yang berkualifikasi baik.

9. Kredibilitas yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem penjaminan mutu yang telah berjalan. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda merupakan salah satu fakultas yang memiliki sistem penjaminan mutu yang mulai berjalan dengan baik.
10. Alumni yang bekerja di instansi pemerintahan dan swasta relatif terbuka. Saat ini lulusan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda telah tersebar dan berkiperah di berbagai bidang. Keberadaan lulusan ini diharapkan dapat menjadi pusat atau sumber informasi peluang kerja.

Kelemahan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) adalah:

1. Sistem manajemen Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan serta perkantoran. Secara pengelolaan organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen modern yang mengedepankan tata kelola yang baik.
2. Sumber dana yang berasal dari pemerintah dan yang terhimpun dari masyarakat masih jauh dari memadai. Sumber pendanaan kegiatan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda selama ini masih bersumber dari pemerintah sehingga belum memungkinkan dilakukan kegiatan yang mengembangkan sumber-sumber pendanaan secara profesional.
3. Banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik berupa kepakaran para dosen, lembaga non struktural maupun sarana prasarana kampus.
4. Mobilisasi SDM untuk menjalankan visi dan misi. Masih banyak Sumber Daya Manusia yang belum memahami dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dengan baik.
5. Belum lengkapnya parameter dan pedoman penjaminan mutu. Penjaminan mutu masih perlu disertai dengan parameter dan pedoman yang lebih operasional.

6. Kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan sebuah lembaga perguruan tinggi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang belum menjadikan disiplin kerja sebagai kebiasaan.
7. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh sistem penggajian PNS dan kondisi ekonomi Negara. Tingkat kesejahteraan ini berpengaruh pada etos kerja pegawai.
8. Persentase dosen berkualifikasi guru besar, pendidikan S3, dan tidak seimbang penyeban tugas dan perannya menyebabkan rendahnya daya dukung SDM terhadap peningkatan mutu kinerja Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Distribusi jenjang kepangkatan ini berdampak pada belum maksimalnya perbaikan kinerja Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.

Faktor peluang eksternal yang merupakan hasil dari perumusan adalah:

1. Dengan berdiri sendiri menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) memungkinkan menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung.
2. Undang-undang tentang Guru dan Dosen.
3. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan
4. Tawaran beasiswa untuk studi lanjut S2/S3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa
5. Disiplin hukum dan kesyari'ahan semakin dibutuhkan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) berada pada kuadran SO Skor total untuk faktor internal adalah 3,2 dan faktor eksternal 2,65. Kuadran SO ini menyatakan bahwa strategi pengembangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) harus bertumpu pada penciptaan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang digunakan adalah agresif. Posisi ini adalah posisi yang menguntungkan, mempunyai peluang dan sekaligus kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada

secara maksimal sehingga dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi yang agresif ini juga akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi antara lain:

1. Kurikulum pendidikan belum integratif-interkonektif.
2. Metode pembelajaran belum relevan
3. Lulusan belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Pembidangan keilmuan masih belum mapan
5. Identitas dan internalisasi keislaman semakin melemah
6. Masih lemahnya penugasan keterampilan hidup (*Life Skill*) lulusan
7. Masih lemahnya kewirausahaan lulusan
8. Tradisi akademik yang belum memberikan apresiasi terhadap problematika umat dan bangsa
9. Minimnya peran lembaga pendidikan islam Indonesia dalam program riil penanganan masalah sosial
10. Stigmatisasi atas islam masyarakat muslim di dunia global
11. Liberalisasi dan fundamentalisasi ajaran islam
12. Revitalisasi ajaran islam melalui internalisasi nilai-nilai islam yang transformatif
13. Penelitian belum integratif-interkonektif
14. Produktifitas, mutu, dan relevansi penelitian belum sesuai dengan perkembangan masyarakat
15. Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan
16. Komunikasi antar alumni belum efektif
16. Belum ada dokumentasi data base alumni

Berdasarkan analisis, faktor Internal yang bisa menjadi kekuatan dan kelemahan bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah:

1. Kekuatan
  - a. Bidang Akademik
    - 1) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki empat program studi yang mampu mengakomodasi

kebutuhan masyarakat dalam bidang keilmuan dan keahlian rumpun ilmu keislaman.

- 2) Empat Program Studi yang ada di FUAD telah terakreditasi B di BAN PT
- 3) Jumlah dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda yang sedang menempuh pendidikan S3 sebanyak 8 orang, dan 1 orang telah menyelesaikan gelar Doktornya.
- 4) Memberi kesempatan belajar kepada masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk berbagai jalur, memberikan bantuan berbagai macam beasiswa (Bidikmisi, Kajian keislaman, Tahfidz, Baznas Prov. Kalimantan Timur)
- 5) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki fasilitas perkantoran, ruang perkuliahan, laboratorium Komputer, radio kampus, laboratorium konseling, laboratotium tafsir, laboratorium retorika, Pusat Informasi Konseling, Media Center FUAD, Laboratorium Televisi, Laboratorium Fotografi dan desa binaan
- 6) Peningkatan jumlah koleksi pustaka pertahun.
- 7) Adanya program PKL yang mendukung visi dan misi
- 8) Rata-rata IPK lulusan lebih dari 3,45

b. Bidang Manajemen Sumber Daya

- 1) Sistem perencanaan dan manajemen Fakultas sudah terintegrasi secara daring, ditinjau ulang secara berkala dan mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.
- 2) Alokasi anggaran fakultas serta program studi diatur secara tertulis dan jelas.
- 3) Informasi tentang penerimaan keuangan dan penerimaan mahasiswa saat daftar ulang dapat diakses secara *online*.
- 4) Adanya penghargaan bagi penerbitan bahan ajar dan publikasi

ilmiah di jurnal nasional maupun internasional.

- 5) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan berdasarkan rasio dosen-mahasiswa dan melalui seleksi di tingkat universitas.
- 6) Secara umum, staf administrasi memiliki disiplin dan produktivitas yang cukup tinggi.

c. Bidang Kemahasiswaan

- 1) Pembinaan dan kegiatan kemahasiswaan yang bersifat variatif dan kondusif, berdampak positif terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Kegiatan minat dan bakat sudah terprogram secara rutin dan dilaksanakan sesuai jadwal.
- 2) Mahasiswa telah mengikuti kegiatan bertaraf nasional dan internasional sebagai pemateri dalam karya tulis ilmiah (BUAF, ISCIS, LKTIN)
- 3) Dalam melaksanakan pemilihan ketua ormawa, FUAD telah mengembangkan system yang demokratis. Pemilihan dilakukan secara terbuka dengan mengadakan debat kandidat yang terprogram.
- 4) Ormawa telah memiliki anggaran kegiatan masing-masing sehingga kegiatan ormawa semakin meningkat.

d. Bidang kerjasama

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki kerja sama dengan beberapa lembaga di dalam dan di luar negeri, antara lain:

- 1) Abroad Alumni association of southern border provinces Thailand
- 2) Islamic council of Pattani Province Thailand
- 3) Universitas Islam Antar Bangsa Selangor
- 4) Universitas Kebangsaan Malaysia



- 5) UPTD PSKW Harapan Mulia Dinas Sosial Prov. Kaltim
- 6) Kemenag Kaltim
- 7) BKKBN Prov. Kaltim
- 8) Baznas Kaltim

## 2. Kelemahan

### a. Bidang Akademik

- 1) Produktivitas karya ilmiah dosen masih rendah.
- 2) Jumlah karya ilmiah para yang termuat dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional masih sangat terbatas.
- 3) Motivasi sebagian dosen untuk mengurus kenaikan pangkat masih rendah.
- 4) Dari 24 orang jumlah dosen di FUAD, hanya 3 orang yang berpangkat Lektor
- 5) Rata-rata kelulusan mahasiswa lebih dari empat (4) tahun.

### b. Bidang Manajemen Sumberdaya Manusia

- 1) Pemanfaatan jaringan teknologi informasi belum berfungsi secara optimal
- 2) Jumlah teknisi untuk perawatan computer masih terbatas
- 3) Rendahnya kapasitas tenaga administrasi dalam mendukung kinerja organisasi

### c. Bidang Kemahasiswaan

- 1) Minat mahasiswa mengikuti kompetisi dibidang karya ilmiah masih rendah, sehingga masih sedikit yang meraih prestasi akademik di tingkat nasional

- 2) Kegiatan ormawa kurang diminati mahasiswa
- 3) Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab masih kurang

d. Bidang kerjasama

- 1) Kemampuan membangun jaringan kemitraan kerja sama saling menguntungkan dan berkesinambungan, terutama dengan lembaga-lembaga dan institusi pendidikan terkemuka belum optimal. Ruang lingkup, jaringan, maupun kemampuan di bidang kerjasama masih terbatas pada kegiatan akademik yang bersifat temporer.

*D. Analisis Faktor Eksternal*

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda, yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.

**1. Aspek Makro**

*a) Aspek politik*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memegang peranan dan posisi strategis, yaitu sebagai wadah untuk membentuk calon-calon pemimpin bangsa di masa akan datang dan menghasilkan SDM yang mampu berdaya saing pada tingkat nasional maupun global, dan secara mandiri mampu mencari dan menciptakan

peluang berwirausaha secara tekun, ulet serta berkarakter. Peranan strategis paling penting yang diemban adalah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme bagi mahasiswa agar memiliki cara pandang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menumbuhkembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dilatarbelakangi kemajemukan bangsa Indonesia dan mencegah paham radikalisme dan ideologi tertutup dalam kehidupan kampus maupun setelah mereka terjun ke masyarakat. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) memiliki pengaruh, peranan dan posisi dalam mempertahankan program-program strategis fakultas terutama untuk jangka menengah dan jangka panjang.

Kompleksitas permasalahan mendasar dalam upaya mempertahankan eksistensi perguruan tinggi dalam jangka menengah dan panjang tentunya tidak diselesaikan dalam satu periode kepemimpinan, tapi berjangka menengah dan panjang melalui program strategis dan terukur dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Kompleksitas masalah mendasar perguruan tinggi ada di Indonesia di bidang politik adalah mengembangkan pendidikan tinggi yang mampu memberi doktrin kebangsaan yang mulai pudar dengan masalah-masalah seperti disintegrasi, disharmonisasi, pudarnya nilai nasionalisme, isu SARA dan sebagainya. Perguruan tinggi keislaman memiliki tanggungjawab besar dalam menangkal berbagai isu-isu yang dapat mengakibatkan perpecahan, disharmoni, radikalisme, kekerasan atas nama agama dan terorisme.

Negara Indonesia merupakan negara besar yang diperhadapkan pada berbagai tantangan internal. Negara dengan berbagai potensi kemajemukan yang dimiliki, selain menjadi kekuatan untuk eksistensi negara kesatuan Republik Indonesia, juga merupakan potensi yang dapat mencabik-cabik persatuan dan kesatuan jika keragaman yang dimiliki bangsa ini tidak dapat dirawat dan pertahankan dengan baik. Oleh sebab itu, keragaman ini harus tetap diwujudkan dalam bingkai kebersamaan dengan kebijakan politik dan tatatan kehidupan politik

yang dinamis dan merangkul semua perbedaan untuk melestarikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks itu, perguruan tinggi Keislaman berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian mahasiswa untuk agar mampu berkontribusi bagi pembangunan.

*b) Aspek Ekonomi*

Perkembangan ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari peran perguruan tinggi keislaman. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berada di propinsi terkaya di Indonesia. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Sebagai daerah terkaya dengan sumber daya alam yang dimiliki seperti tambang batu bara, minyak bumi, dan kekayaan alam lainnya, Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang cenderung memiliki indeks kemahalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang rendah untuk mengakses pendidikan dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya, termasuk kebutuhan anggaran bagi perguruan tinggi dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional dalam penyelenggaraannya. Indeks kemahalan ini juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonomi cenderung tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra- putrinya ke pendidikan tinggi. Kebutuhan anggaran yang besar bagi perguruan tinggi ikut berakibat pada penyesuaian anggaran terkait kebutuhan operasional perguruan tinggi dengan pemasukan negara melalui pajak/rupiah murni maupun pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Eksistensi perguruan tinggi Keislaman menghadapi tantangan berat karena adanya permasalahan mendasar yaitu; (1) Tingginya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap dalam dunia

industri/dunia kerja (2) Student body mahasiswa rata-rata rendah, hal ini akan menimbulkan permasalahan sumber pendanaan, kualitas dan kuantitas tri dharma perguruan tinggi. (3) masih terdapat akreditasi program studinya yang terakreditasi C dan belum terakreditasi program studi maupun institusi serta standar kualitas pengelolaan perguruan tinggi semakin tinggi dengan berlakunya standar akreditasi 9 standar. (4) Mismatching antara perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat pengguna yang mengakibatkan banyak lulusan perguruan tinggi keislaman yang tidak terserap pada dunia kerja. Kenyataan tersebut tentu berpengaruh secara timbal balik antara aspek ekonomi dengan dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi keislaman. Antara ekonomi dan pendidikan merupakan 2 hal yang saling terkait. Ekonomi dapat tumbuh berkembang dengan baik, jika bidang pendidikan terkhusus perguruan tinggi mampu berperan baik dalam mempersiapkan lulusan berdaya saing. Perguruan tinggi yang mampu mencetak lulusan yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas sosial dan spritual akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dan sebaliknya, ekonomi yang tumbuh dengan baik, akan berdampak pada iklim perkembangan pendidikan perguruan tinggi yang baik. Tingkat pendapatan perkapita penduduk yang sejahtera akan berpengaruh pada peningkatan mutu perguruan tinggi, karena input perguruan tinggi keislaman akan berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap geliat ekonomi dari lulusan yang memiliki karakter daya saing yang mumpuni, kompetitif, kreatif, inovatif dan mandiri.

Dalam konteks itu, maka perguruan tinggi keislaman, tidak lagi hanya berkuat aspek pengembangan keilmuan teoritis keagamaan ansich, tetapi juga perlu memadukan muatan materi keislaman versus umum, teoritis versus aplikatif dan konseptual versus terapan. Interkoneksi dan perpaduan paradigma keilmuan secara utuh dan komprehensif akan sangat menentukan peran lulusan dalam berkiprah di masyarakat, termasuk berkontribusi dalam pengembangan

aspek perekenomian umat dan negara. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka eksistensi dunia perguruan tinggi keislaman akan semakin bermutu dan berkualitas dari sisi pengelolaan dan output yang dihasilkan.

*c) Aspek Kebijakan*

Perkembangan dalam ranah kebijakan politik pendidikan adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan umum maupun keagamaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda Kalimantan Timur ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi peluang yang baik bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Kebijakan sertifikasi dosen diharapkan dapat meningkatkan baik dari aspek profesionalitas dan kompetensi dosen ini maupun dari aspek kesejahteraan dosen. Peluang ini menjadi perhatian pihak Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dengan mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengikuti program sertifikasi tersebut.

Kebijakan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui perpres nomor 12 tahun 2012 menuntut adanya kiprah perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas daya saing lulusannya. Perguruan tinggi harus mampu menawarkan berbagai inovasi dan program akademiknya agar mahasiswa yang dilahirkan memiliki kemampuan untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Kerangka kualifikasi nasional Indonesia menuntut perguruan tinggi untuk membekali lulusan kemampuan berupa skill, sikap dan pengetahuan yang harus mampu menjawab tantangan global.

Kebijakan akreditasi versi 3.0 dan versi 4.0 merupakan kebijakan akreditasi baru dengan instrumen 9 standar. Kedua versi instrumen ini telah diberlakukan sejak tahun 2018 untuk Akreditasi

Perguruan Tinggi dan tahun 2019 untuk akreditasi program studi (APS). Standar akreditasi ini merupakan implikasi dari adanya kebijakan pendidikan dari kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT). Adanya kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengelola pendidikan secara profesional agar mampu berdaya saing secara regional, nasional bahkan internasional.

Kebijakan standar nasional pendidikan tinggi lebih menekankan pada output dan outcome pendidikan, agar luaran perguruan tinggi lebih memiliki impact di masyarakat dalam menjawab kebutuhan masyarakat pengguna. Dalam kerangka itu, kebijakan akreditasi 9 standar ini, memiliki kesan memaksa perguruan tinggi untuk lebih serius memenuhi tuntutan-tuntutan standar kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Masalah perguruan tinggi seperti minimnya sumber daya dosen, sumber daya pendukung, pembiayaan mesti dapat diatasi sedini mungkin dengan program strategis yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh terhadap akreditasi program studi, institusi dan peringkat perguruan tinggi di masa akan datang.

*d) Aspek Sosial dan Budaya*

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda berperan sebagai garda terdepan untuk melindungi, membela, dan mengayomi masyarakat terhadap isu-isu strategis dalam mempertahankan eksistensi nilai-nilai keyakinan dan keajegan budayanya dari pengaruh kekuatan besar. Selama ini masyarakat merasa berjuang sendiri untuk mempertahankan nilai-nilai keyakinan, terutama terkait dengan keajegan budayanya, ketidakadilan ekonomi dan politik serta beban lingkungan semakin kritis. Kebersamaan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi, merupakan kolaborasi yang tepat untuk menjamin bahwa perjuangan untuk memelihara aspek sosial dan budaya agar lebih terjaga tidak rusak dari akibat penetrasi nilai-nilai budaya dan sosial dari luar.

Situasi dan kondisi ini bisa terjadi karena adanya kebuntuan komunikasi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga dan elit politik serta pemerintahan daerah. Disinilah peranan strategis Perguruan tinggi keislaman untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan budaya keislaman yang telah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai masyarakat mayoritas muslim di dunia.

Kekuatan sosial yang mencakup tradisi, nilai, trend sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda cenderung memiliki trend kemasyarakatan yang berbeda, khususnya mayoritas umat Islam saat ini sudah mulai bergeser dan berubah, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya. Dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai life-skill. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Perkembangan dan perubahan nilai-nilai kemasyarakatan menuntut Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) untuk merespon secara serius dengan melakukan transformasi kelembagaan. Sehingga, terbentuknya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) ini diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan dunia kerja.

*e) Aspek Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi*

Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi trend saat ini juga berpengaruh terhadap eksistensi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Hampir semua industri, perusahaan maupun lembaga pendidikan saat ini menggunakan kekuatan teknologi untuk keperluan manajemen dan efektivitas tata kelola. Dengan teknologi ini, maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi, terutama di bidang informasi saat ini sangat penting dalam memberi pelayanan kepada customer. Fakultas



Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda berada dalam mainstream teknologi informasi ini karena memang saat ini pelayanan yang prima ditentukan sejauh mana institusi mampu memanfaatkan sarana sistem informasi yang sangat baik. Jika ini tidak dimanfaatkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal.

## **2. Aspek Mikro**

### *a) Aspek pesaing*

Analisis lingkungan persaingan yang dimaksud adalah peta persaingan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda ini dengan fakultas perguruan tinggi lainnya atau sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda. Khususnya di sekitar Wilayah Kalimantan Timur ini terdapat kurang lebih 66 perguruan tinggi negeri dan swasta.

Di samping itu terdapat pula perguruan tinggi jenis keagamaan yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan regional Kalimantan yaitu 12 perguruan tinggi tersebut sangat dekat dengan posisi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda ini, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-institusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target customer yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di

wilayah regional tersebut.

Setelah menentukan pesaing utama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin mereka tetapkan. Untuk merebut pangsa pasar, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri

*b) Pengguna Lulusan*

Calon pengguna lulusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah BKKBN, Dinas Sosial BNN, Dinas Komunikasi dan Infomasi, TVRI dan TV Swasta, Tribun kaltim, Kaltim post, Radio, Kemenag Prov. Kaltim. BAZNAS, Travel Haji dan Umroh, Dinas Pariwisata, Lembaga Dakwah, sekolah dan madrasah pada semua jenjang pendidikan, pesantren, instansi pemerintah dan swasta, lembaga sosial dan keagamaan, lembaga ekonomi dan perbankan, serta perusahaan.

*c) Sumber Calon Mahasiswa*

Sumber calon mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah:

- 1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
- 2) MA Aliyah Swasta (MAS)
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

*d) Sumber Calon Dosen*

Sumber calon dosen adalah lulusan-lulusan perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum. Calon dosen rumpun ilmu keislaman berasal dari lulusan S.2 atau S.3 UIN diantaranya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maliki Malang, UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi umum

diantaranya dari Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Hasanuddin.

e) *Sumber tenaga kependidikan*

Sumber tenaga kependidikan adalah lulusan sarjana dari perguruan tinggi keislaman maupun perguruan tinggi umum, baik universitas, institut maupun sekolah tinggi.

f) *E-learning, pendidikan jarak jauh, Open Course Ware*

Pengertian *E-learning* adalah pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan TIK dan jejaring. Memberikan fleksibilitas untuk siswa belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Dapat dikombinasikan dengan tatap muka: Pembelajaran blended, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013)

*Open Course Ware* (OCW) adalah situs penyedia kursus yang dibuat secara gratis (biasanya) oleh institusi perguruan tinggi melalui internet. Material kursus biasanya dalam bentuk video dan paparan artikel.

Tiga di atas merupakan pola pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan. Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan layanan berbagai bentuk jasa layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk pemerataan pendidikan. Hal ini juga

merupakan pertimbangan pengembangan strategis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh untuk mengakomodir keinginan warga Kalimantan Timur dan sekitarnya, terutama di pelosok- pelosok untuk mendapatkan layanan pendidikan.

g) *Kebutuhan Dunia Usaha/Industri dan Masyarakat, Mitra, Dan Aliansi*

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya pendidikan, ekonomi Islam, hukum Islam, keuangan, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka program studi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam.

Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTKI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, IAIN Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain dan secara politis akan berkembang sesuai perkembangan wilayah Kalimantan Timur sebagai ibukota negara Republik Indonesia.

Faktor Eksternal yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi keberlangsungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda adalah:

1. Otonomi PT yang memungkinkan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung.
2. Undang-Undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberi peluang kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk memaksimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam .
3. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN yang memberi

- peluang kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Tawaran beasiswa untuk studi lanjut S2/S3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa yang memungkinkan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dapat memacu akselerasi pengembangan kualitas SDM-nya.
  5. Disiplin dosen dan pegawai yang semakin diintensifkan seiring dengan terbitnya PP. 53 tahun 2010, tentang Disiplin PNS.
  6. Biaya operasional anggaran pendidikan yang rendah dari pemerintah, sehingga mengharuskan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda menggali sumber dana tambahan.
  7. Problem sosial yang tumbuh semakin kompleks dewasa ini mengharuskan perolehan dana penelitian sangat terbatas karena kurangnya proposal penelitian yang kompetitif.
  8. Peta kebutuhan daerah yang dapat dijadikan dasar bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam menyusun program pengabdian pada masyarakat belum teridentifikasi dengan baik.
  9. Transisi demokrasi dan perubahan sistem politik nasional tidak diimbangi dengan kesiapan pendidikan politik melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, sehingga mengurangi nilai edukatif program organisasi mahasiswa internal dan alumni sebagai bagian dari asset pendidikan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.
  10. Persaingan global, perkembangan ipteks dan tuntutan produktivitas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar internasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal.
  11. Modernisasi, liberalisasi dan kapitalisasi dunia bisnis yang bersifat global menuntut Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk dapat mengembangkan bisnis yang bersifat nirlaba untuk mendukung kapasitas dan kapabilitas Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.
  12. Perkembangan budaya, peradaban dunia dan menurunnya moralitas

bangsa mengharuskan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memperkuat komitmen untuk memperkokoh soft skill sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.

13. Adanya penurunan minat masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di dikarenakan berbagai faktor, sehingga mengharuskan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda melakukan revitalisasi sistem komunikasi dan informasinya.
14. Kompetisi perguruan tinggi yang semakin ketat.

# BAB III

# SASARAN DAN PROGRAM TAHUN 2016-2020

Berdasarkan peta situasi internal dan peta situasi eksternal, berikut ini ditetapkan sasaran dan program-program untuk diwujudkan dalam lima tahun.

SASARAN	PROGRAM	STRATEGI
Sasaran Strategik Pertama	Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian .	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda</li><li>b. Perumusan program kerja dengan rentang waktu yang jelas.</li><li>c. Sosialisasi yang efektif tercermin dari tingkat pemahaman pihak terkait.</li></ul>

<p>Sasaran Strategik Kedua</p>	<p>Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu.</p>	<p>a. Evaluasi tata pamong yang menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil</p> <p>b. Evaluasi struktur organisasi agar efisien.</p> <p>c. Penyiapan dan</p>
--------------------------------	---	---



		<p>pengembangan Karakteristik kepemimpinan yang efektif.</p> <p>d. Peningkatan kualitas pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas/Program studi</p> <p>e. Evaluasi dan optimalisasi keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu</p> <p>f. Penyusunan dan implementasi standar mutu.</p>
Sasaran Strategik Ketiga	Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan	<p>a. Penyusunan dokumen dan implementasi sistem penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>b. Evaluasi penerimaan mahasiswa baru reguler dan non reguler</p> <p>c. Evaluasi Motivasi penerimaan mahasiswa transfer</p> <p>d. Peningkatan rata-rata masa studi lulusan dan rata-rata IPK</p> <p>e. Pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya.</p>
Sasaran Strategik Keempat	Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia	<p>a. Evaluasi Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap</p>

		<p>Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda</p> <p>b. Pengembangan dan peningkatan mutu dosen tetap</p> <p>c. Tugas belajar dosen</p> <p>d. mengembangkan tenaga dosen tetap</p> <p>e. Evaluasi dan pengembangan tenaga kependidikan</p>
<p>Sasaran Strategik Kelima</p>	<p>Peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik</p>	<p>a. Memberi dukungan kepada program studi dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan.</p> <p>b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.</p> <p>c. Menyediakan dukungan dalam bentuk: (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas, (2) menyediakan sarana dan prasarana (3) dukungan dana yang cukup, (4) kegiatan</p>

		akademik di dalam dan di luar kelas yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan
Sasaran Strategik Keenam	Meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat) secara efisien</li> <li>b. Upaya pengembangan dana</li> <li>c. Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini</li> <li>d. Perbaiki mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda untuk keperluan PS.</li> <li>e. pengembangan prasarana oleh Fakultas untuk program studi</li> <li>f. Penyediaan Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam proses pembelajaran (hardware, software, e-learning,</li> </ul>

		<p>perpustakaan, dll.)</p> <p>g. Penyediaan sistem informasi dan fasilitas yang digunakan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.).</p> <p>h. Aksesibilitas data dalam sistem informasi.</p> <p>i. sosialisasi informasi/kebijakan untuk civitas akademika di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda</p> <p>j. pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam hal pendanaan.</p>
Sasaran Strategik ketujuh	Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama	<p>a. Peningkatan dana dan jumlah kegiatan penelitian</p> <p>b. Pengembangan kegiatan penelitian</p> <p>c. Peningkatan dana dan jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)</p> <p>d. Pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat</p>

# BAB IV

## RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA OPERASIONAL FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH 2016-2020

No.	Strategi		Rencana Operasional				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian .	a. Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda	√				
		b. Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda	√	√	√	√	√
		c. Penyusunan Rencana strategis (Renstra)	√				
		d. Penyusunan Rencana Operasional (Renop)	√				
		e. Perumusan program kerja 5 (lima) Tahun	√				
		f. Perumusan program kerja Tahunan	√	√	√	√	√
		g. Perumusan tugas dan tanggung jawab	√				
		h. Perumusan Analisis Jabatan	√	√			
2	Meningkatkan efisiensi dan	a. Evaluasi tata pamong	√	√	√	√	√

efektivitas pelaksanaan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Penjaminan Mutu.	b. Audit Internal	√	√	√	√	√
	c. Monitoring dan Evaluasi tata kelola Fakultas	√	√	√	√	√
	d. Penyusunan Laporan Tahunan	√	√	√	√	√

		e. Penyusunan laporan kinerja tahunan	√	√	√	√	√
		f. Penyusunan instrumen penilaian kinerja (standar pelayanan minimum)	√	√			
		g. Penyusunan SOP	√	√			
		h. Evaluasi struktur organisasi	√	√	√	√	√
		i. Penyiapan dan pengembangan Karakteristik kepemimpinan yang efektif	√	√	√	√	√
		j. Peningkatan kualitas pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas/Program studi	√	√	√	√	√
		k. Evaluasi dan optimalisasi keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu	√	√	√	√	√
		l. Penyusunan dan implementasi standar mutu.	√	√	√	√	√
		m. Pengembangan sistem tata pamong yang efektif dan efisien.	√	√	√	√	√
3	Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni	a. Penyusunan dokumen dan implementasi sistem penerimaan mahasiswa baru	√	√	√	√	√

		b. Evaluasi penerimaan mahasiswa baru reguler	√	√	√	√	√
		c. Peningkatan jumlah mahasiswa asing (dari luar negeri).		√	√	√	√
		d. Pengembangan dan peningkatan mutu lulusan	√	√	√	√	√
		e. Pengembangan kelompok studi mahasiswa program studi	√	√	√	√	√
		f. Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa	√	√	√	√	√
		g. Pembinaan minat dan bakat mahasiswa	√	√	√	√	√
		h. Pembinaan <i>soft skills</i> mahasiswa	√	√	√	√	√
		i. Pemberian beasiswa	√	√	√	√	√
		j. Pemberdayaan alumni	√	√	√	√	√
4	Peningkatan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Sumber Daya Manusia	a. Evaluasi Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda	√	√	√	√	√



		b. Pengembangan dan peningkatan mutu dosen dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√
		c. Tugas belajar dosen dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√
		d. Evaluasi dan monitoring dosen dan tenaga kependidikan	√	√	√	√	√
5	Peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	a. Penyusunan, dan implementasi kurikulum	√	√	√	√	√
		b. pengembangan kurikulum	√				√
		c. Pendirian dan pengembangan laboratorium FUAD	√	√	√	√	√
		d. Monitoring dan evaluasi secara bersistem dalam proses pembelajaran.	√	√	√	√	√
		e. Peningkatan suasana akademik	√	√	√	√	√
		f. Peningkatan sarana dan prasarana	√	√	√	√	√
		g. Peningkatan kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas	√	√	√	√	√
		h. Peningkatan pemanfaatan sistem informasi	√	√	√	√	√
		i. Pengembangan metode-metode pembelajaran	√	√	√	√	√
6	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembiayaan, sarana, prasarana, dan sistem informasi	a. Peningkatan pembiayaan untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat)	√	√	√	√	√

		b. Perbaikan mutu sarana dan prasarana yang dikelola Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)	√	√	√	√	√
		c. Peningkatan rasio ruang kuliah dan laboratorium per mahasiswa	√	√	√	√	√
		d. Peningkatan rasio jumlah sarana dan prasarana	√	√	√	√	√
		e. Tersedianya ruang kuliah, <i>student center</i> , perpustakaan, dan gedung serbaguna.	√	√	√	√	√
		f. Meningkatnya Jumlah pustaka buku yang dimiliki perpustakaan	√	√	√	√	√
		g. Meningkatnya jurnal nasional terakreditasi yang dimiliki Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)	√	√	√	√	√
		h. Penyediaan sistem informasi dan fasilitas yang digunakan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda dalam administrasi dan sistem pembelajaran (akademik, keuangan, personil, dll.).	√	√	√	√	√
		i. Aksesibilitas data dalam sistem informasi	√	√	√	√	√
7	Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian,	a. Peningkatan pembiayaan dan jumlah kegiatan penelitian	√	√	√	√	√

	<p>elayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama</p>	<p>b. Pengembangan kegiatan penelitian</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
--	--	--	----------	----------	----------	----------	----------

		c. Peningkatan karya dosen yang memperoleh HAKI			√	√	√
		d. Pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat	√	√	√	√	√
		e. Meningkatkan upaya dana-dana eksternal.	√	√	√	√	√
		f. Peningkatan upaya kerjasama /kemitraan	√	√	√	√	√
		g. Meningkatkan keterlibatan dalam kompetisi hibah-hibah atau kegiatan lainnya	√	√	√	√	√
		h. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	√	√	√	√	√
		i. Penyelenggaraan kuliah tamu / umum	√	√	√	√	√
		j. Peningkatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	√	√	√	√	√

# BAB IV

# PENUTUP

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda memiliki komitmen yang kuat dan disertai dengan dukungan dari seluruh sivitas akademika dalam mencapai visi dan misi organisasi, meskipun memiliki kelemahan yang perlu dibenahi dan masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwahtelah berupaya mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan kelembagaan, untuk selanjutnya dicarika strategi agar kelemahan tersebut menjadi peluang bagi kinerja di Lembaga ini.

Berhasilnya implementasi Rencana Strategis ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda, serta dukungan dari Institusi (IAIN) dan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan dan pengembangan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra ini, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh, sehingga dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan.